

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PENEMUAN TERBIMBING UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN PEMBUATAN BUSANA INDUSTRI PADA KELAS XI TBS 1 TAHUN PELAJARAN 2019/2020

Fenny Marlinda¹

¹Guru SMK Negeri 4 Kota Jambi

Email: fennyjbi@gmail.com

Abstrac: *This Classroom Action Research was carried out in the form of applying the Guided Discovery learning model to the lesson on Making Industrial Clothing in Class XI TB1 in the 2019/2020 Academic Year. The purposes of this classroom action research are 1) Knowing the application of the guided discovery learning model will improve the skills of Making Industrial Clothing in class XI TB1 in the 2019/2020 academic year. 2) Knowing how the application of the guided discovery learning model will improve Industrial Clothing Making Skills in class XI TBS1 for the 2019/2020 academic year. This research was carried out in two cycles where each cycle consisted of implementation planning, observation and reflection. The subjects of the research were the participants of Class XI TBS 1 Fashion Design. The data collection techniques were test and non-test techniques. While the data analysis uses quantitative and qualitative data analysis. The results of the action research show that there is a good indication of a change in Industrial Clothing Making skills, that is, classically, Industrial Clothing Making skills are 80%. At the end of cycle II the change in student skills was very good. Conclusion In this study learning by applying the guided discovery model has a positive impact on student learning outcomes, which is indicated by the large percentage of learning outcomes on average. The application of learning with the guided discovery model provides a pleasant learning atmosphere because students indirectly discover their own concepts so that they pay more attention to learning and result in students being more diligent, diligent, neat and disciplined in learning and ultimately improving learning outcomes.*

Keywords: *The Guided Discovery Model, Student Skills*

Abstrak: Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan yaitu berupa penerapan model pembelajaran Penemuan Terbimbing pada pelajaran Pembuatan Busana Industri di Kelas XI TB1 Tahun Pelajaran 2019/2020. Tujuan dari penelitian tindakan kelas ini adalah 1) Mengetahui penerapan model pembelajaran penemuan terbimbing akan meningkatkan keterampilan Pembuatan Busana Industri pada kelas XI TB1 tahun pelajaran 2019/2020. 2) Mengetahui bagaimana penerapan model pembelajaran penemuan terbimbing akan meningkatkan Keterampilan Pembuatan Busana Industri pada kelas XI TBS1 tahun pelajaran 2019/2020. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dimana masing-masing siklus terdiri dari perencanaan pelaksanaan, observasi dan refleksi. Dengan subjek penelitian adalah peserta Tata Busana kelas XI TBS 1. Teknik pengumpulan datanya adalah teknik tes dan non tes. Sedangkan analisis datanya menggunakan analisis data kuantitatif dan kualitatif. Hasil Penelitian tindakan menunjukkan ada indikasi yang baik pada perubahan keterampilan Pembuatan Busana Industri yaitu secara klasikal keterampilan Pembuatan Busana Industri sebesar 80%. Diakhir siklus II perubahan keterampilan siswa sangat baik. Simpulan Penelitian ini pembelajaran dengan menerapkan model penemuan terbimbing memiliki dampak positif mempengaruhi hasil belajar siswa yang ditandai besarnya persentase hasil belajar secara rata-rata. Penerapan pembelajaran dengan model penemuan terbimbing memberikan suasana pembelajaran yang menyenangkan karena peserta didik secara tidak langsung menemukan konsep sendiri sehingga lebih perhatian dalam belajar dan mengakibatkan peserta didik lebih rajin, tekun, rapi dan disiplin dalam belajar dan pada akhirnya meningkatkan hasil belajar.

Kata Kunci: Model Penemuan Terbimbing, Keterampilan Siswa

PENDAHULUAN

Industri *fashion* semakin menunjukkan perkembangan yang positif di Indonesia. Industri busana merupakan salah satu industri tekstil yang memiliki nilai tambah cukup tinggi serta sebagai salah satu dari enambelas kelompok industri kreatif yang berperan dalam perkembangan perekonomian nasional. Industri yang bergerak dalam dunia fashion sangat diminati oleh berbagai kalangan. Sebagai sektor padat karya industri fashion mampu menyerap tenaga kerja sebanyak dua juta orang atau empatbelas koma tujuh persen total tenaga kerja disektor industri. Dengan banyaknya tenaga kerja yang dibutuhkan, berbagai lembaga pendidikan membuka program keahlian tata busana yang nantinya dapat disalurkan sebagai tenaga kerja di bidang industri fashion.

Pendidikan merupakan salah satu bentuk perwujudan dari jati diri dan budaya manusia yang dinamis dan selalu berkembang. Perubahan dan perkembangan

pendidikan merupakan hal yang harus selalu dilakukan seiring dengan perubahan budaya manusia. Perubahan tersebut berarti perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu terus dilakukan untuk kepentingan masa depan. Penyempurnaan atau perbaikan pendidikan khususnya sekolah menengah kejuruan sebagai bentuk penyalaras perkembangan dunia industri dan teknologi.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah pendidikan pada jenjang menengah yang mengutamakan perkembangan kemampuan siswa untuk melakukan jenis pekerjaan tertentu atau sering disebut keterampilan kerja. Kurikulum SMK disusun berdasarkan kesesuaian dengan kebutuhan industri serta memperhatikan perkembangan siswa dan kesesuaian jenis pekerjaan, kebutuhan pembangunan nasional, dan teknologi. Sekolah menengah kejuruan memiliki tujuan untuk menyiapkan lulusan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi dan memiliki keunggulan kompetensi untuk memasuki lapangan pekerjaan tingkat menengah didunia usaha/dunia industry (DU/DI). Pendidikan menengah kejuruan untuk menjawab tantangan masa depan perlu adanya perbaikan dan penyempurnaan pendidikan, yang diseleraskan dengan dunia usaha atau dunia industri (DU/DI), serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Proses Pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Untuk itu setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran serta penilaian proses pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan (Permendiknas, 22 tahun 2016). Selayaknya pembelajaran lainnya pembelajaran persiapan lahan dan penanaman tanaman perkebunan di SMK siswa harus mampu dibekali keterampilan dengan kualitas kompetensi yang baik sehingga lulusan SMK jurusan Tata Busana terampil dalam pembuatan Busana Industri.

Harapan di atas belum sejalan dengan fakta yang ada, menurut pengamat penulis masih ditemukan berbagai permasalahan dalam pembelajara sehingga sulit menghasilkan yang maksimal. Permasalahan antara lain rendahnya hasil belajar pembuatan busanan industri selanjutnya siswa kurangnya sikap belajar yang baik hal ini mengakibatkan Amat kurang keterampilan belajar siswa terutama dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan dan kurangnya ketrampilan dalam pelajaran tersebut.

Diantara masalah yang dipaparkan diatas yang paling esensial adalah keterampilan belajar yang kurang dalam pelajaran pembuatan busana industri pada kelas TBS1 sebagai akibat pembelajaran ini termasuk pelajaran yang membutuhkan skill dan kemampuan lebih selain ilmu dasar pembuatan busana. Tentu saja masalah ini tidak dapat dbiarkan karena berdampak kepada sikap belajar yang tidak baik dan mengakibatkan nilai belajar yang rendah dan kemauan meningkatkan keterampilan. Berbagai alternaif dapat dilakukan sebagai solusi permasalahan misalnya dengan menggunakan berbagai perbaikan strategi pembelajaran, perbaikan sistem penilaian, perubahan penggunaan media dan perbaikan model pembelajaran. Pada penelitian ini penulis menerapkan model pembelajaran penemuan terbimbing. Pemilihan model ini berdasarkan kelebihan yang dimiliki karena model penemuan terbimbing memiliki keunggulan dapat mengkondisikan siswa untuk terbiasa menemukan, mencari, mendiskusikan sesuatu yang berkaitan dengan pengajaran (Siadari, 2001: 4). Dalam model pembelajaran penemuan terbimbingn siswa lebih aktif dalam memecahkan untuk menemukan sedang guru berperan sebagai pembimbing atau memberikan petunjuk cara

memecahkan masalah itu. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang membuktikan bahwa hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran penemuan terbimbing lebih baik dari hasil belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran konvensional. (Siadari, 2001:68). Menurut hasil penelitian Arif Kurniawan (2002) menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran penemuan terbimbing dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Pembelajaran Pembuatan Busana Industri

Pengertian Pembuatan busana industri adalah pembuatan pakaian jadi dan perlengkapannya yang diproduksi secara massal menggunakan peralatan modern. Termasuk di dalamnya adalah perancangan, memproses dan mendistribusikan. Karakteristik busana Industri dijahit dalam partai besar oleh pabrik atau industri kecil. Pengerjaan dan penyelesaian jahitan 100% menggunakan mesin. Proses pengerjaan dilakukan dengan sistem ban berjalan dan dibuat dengan ukuran standart setikan mesin berjarak panjang sehingga gampang tercerabut. Setik jahit juga tampak dari bagian luar busana. Busana industri memiliki harga yang murah dan terjangkau oleh hampir seluruh lapisan masyarakat (Ridlo, 2013)

Salah satu jenis busana industri adalah busana rumah atau busana sehari-hari. Busana Rumah sering disebut dengan busana sehari-hari, yaitu busana yang dikenakan untuk kegiatan sehari-hari di dalam rumah atau sekitarnya. Busana rumah mempunyai kesan santai, longgar, menggunakan bahan yang sederhana, tidak tebal dan dapat menyerap keringat, bentuk dan desain tidak terlalu rumit, dan warna tidak menyolok. sehingga tidak menyulitkan sipemakai untuk beraktifitas. Kain yang digunakan untuk membuat busana rumah antara lain : Katun, Lenen rayon, Vicoose, Casmere, Spandex, Foile dengan warna yang lembut dan netral ini membuat kita nyaman karena aktifitas di rumah banyak dan juga sebagai tempat beristirahat setelah lelah bekerja (Ridlo, 2013)

Model Penemuan Terbimbing

Model pembelajaran penemuan terbimbing adalah suatu metode pembelajaran dimana dalam proses belajar mengajar guru memperkenankan siswa-siswanya menemukan sendiri informasi-informasi yang secara tradisional bisa diberitahukan atau diceramahkan saja (Suryabrata, 1997:1972). Metode pembelajaran ini merupakan suatu cara untuk menyampaikan ide/gagasan melalui proses menemukan. Fungsi pengajar disini bukan untuk menyelesaikan masalah bagi peserta didiknya, melainkan membuat peserta didik mampu menyelesaikan masalah itu sendiri (Hudojo, 1988, 114). Metode pembelajaran yang ekstrim seperti ini sangat sulit dilaksanakan karena peserta didik belum sebagai ilmuwan, tetapi mereka masih calon ilmuwan. Peserta didik masih memerlukan bantuan dari pengajar sedikit demi sedikit sebelum menjadi penemu yang murni. Jadi metode pembelajaran yang mungkin dilaksanakan adalah model pembelajaran penemuan terbimbing dengan demikian kegiatan belajar mengajar melibatkan secara maksimum baik pengajar maupun peserta didik.

Seperti uraian di atas bahwa penemuan terbimbing (*Guided Discovery*) merupakan salah satu dari jenis model pembelajaran penemuan. Oleh Howe (dalam Hariyono, 2001:3) menyatakan bahwa penemuan terbimbing tidak hanya sekedar keterampilan tangan karena pengalaman, kegiatan pembelajaran dengan model ini tidak sepenuhnya diserahkan pada siswa, namun guru masih tetap ambil bagian sebagai pembimbing. Penemuan terbimbing merupakan suatu model pembelajaran yang tidak

langsung (*Indirect Instuction*). Siswa tetap memiliki porsi besar dalam proses penyelenggaraan kegiatan pembelajaran

Persamaandiferensialorden.blogspot.com/p/model-model-pembelajaran-dalam.html

Menurut Soedjadi (dalam Trianto, 2001:1) model pembelajaran penemuan terbimbing adalah metode pembelajaran yang sengaja dirancang dengan menggunakan pendekatan penemuan. Para siswa diajak atau didorong untuk melakukan kegiatan eksperimental, sedemikian sehingga pada akhirnya siswa dapat menemukan sesuatu yang diharapkan.

Dalam pembelajaran penemuan terbimbing tugas guru cenderung menjadi fasilitator. Tugas ini tidaklah mudah, lebih-lebih kalau menghadapi kelas besar atau siswa yang lambat atau sebaliknya amat cerdas. Karena itu sebelum melaksanakan model pembelajaran dengan penemuan ini guru perlu benar-benar mempersiapkan diri dengan baik. Baik dalam tiap hal pemahaman konsep-konsep yang akan diajarkan maupun memikirkan kemungkinan yang akan terjadi di kelas sewaktu pembelajaran tersebut berjalan. Dengan kata lain guru perlu mempersiapkan pembelajaran dengan cermat, Soedjadi (dalam Trianto, 2001:18).

Keterampilan Belajar

Keterampilan adalah kemampuan yang digunakan untuk mengoperasikan pekerjaan secara mudah dan cermat (Davis dalam Asrori, 2020, hlm. 115). Artinya melalui keterampilan, seseorang dapat mengerjakan atau membuat sesuatu dengan mudah seperti pada keterampilan pemrograman komputer, keterampilan bermain sepak bola, keterampilan menulis, dsb. Selanjutnya menurut Nadler (dalam Asrori, 2020, hlm. 115) keterampilan adalah kegiatan yang memerlukan praktik atau dapat diartikan sebagai implikasi dari aktivitas. Berbeda dengan pembelajaran pada umumnya yang akan membutuhkan kognisi dan menghasilkan produk akademik saja, keterampilan membutuhkan praktik atau aktivitas tertentu dalam pengerjaan maupun pembelajarannya.

Lebih lanjut Soemarjadi (dalam Asrori, 2020, hlm. 115) menjelaskan bahwa keterampilan merupakan perilaku yang diperoleh melalui tahap-tahap belajar, keterampilan berasal dari gerakan-gerakan yang kasar atau tidak terkoordinasi melalui pelatihan bertahap gerakan tidak teratur itu berangsur-angsur berubah menjadi gerakan-gerakan yang lebih halus, melalui proses koordinasi diskriminasi (perbedaan) dan integrasi (perpaduan) sehingga diperoleh suatu keterampilan yang diperlukan untuk tujuan tertentu. Dengan kata lain, keterampilan memerlukan proses pengondisian yang membuat seseorang terbiasa sehingga lihai untuk memberikan respons terhadap suatu persoalan yang tengah dihadapi oleh keterampilan tersebut.

Dalam pengertian yang lebih kontekstual, Nurjan (2020, hlm. 50) menjelaskan bahwa keterampilan adalah kemampuan yang melibatkan gerakan-gerakan motorik atau berhubungan dengan saraf dan otot-otot (*neuromuscular*) untuk melakukan, memperoleh, dan menguasai keterampilan jasmaniah tertentu seperti olah raga (motorik kasar), memainkan instrument musik (motorik halus), memperbaiki barang elektronik, dan lain lain yang membutuhkan latihan-latihan intensif dan teratur dalam proses pembelajarannya (Nurjan, 2020, hlm. 50).

Sementara itu, menurut Reber (1988 dalam Nurjan, 2020, hlm. 46), keterampilan adalah kemampuan melakukan pola-pola tingkah laku yang kompleks dan tersusun rapi secara mulus dan sesuai dengan keadaan untuk mencapai hasil tertentu. Dengan demikian, keterampilan bukan hanya meliputi kemampuan untuk melakukan teknis

suatu hal saja, melainkan melibatkan pengejawantahan fungsi mental yang bersifat kognitif pula. Oleh karena itu, keterampilan sering disebut sebagai kemampuan yang melibatkan aktivitas mental psikomotorik, yakni campuran dari gejala jiwa kognitif dan motorik.

Dapat disimpulkan bahwa keterampilan adalah kemampuan melakukan pola-pola tingkah laku kompleks yang tersusun rapi secara mulus dan sesuai dengan kebutuhan persoalan yang tengah dihadapi menggunakan kemampuan mental psikomotorik atau campuran dari kognitif dan motorik melalui pelatihan atau pengondisian bertahap yang akan semakin membuat seseorang terbiasa dan lihai akan suatu aktivitas atau praktik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan selama 4 bulan dari bulan Agustus 2019 sampai dengan November 2019. Penelitian ini dilaksanakan untuk mengukur perkembangan keterampilan siswa dalam pembuatan busana insudtri. Sedangkan kompetensi dasar yang dijadikan kajian penelitian, yaitu menyelesaikan permasalahan dan soal-soal yang diberikan dengan metode observasi dan metode tes. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, masing-masing siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Untuk siklus I dalam 4 kali pertemuan dan pada siklus II juga akan dilaksanakan dalam 4 kali pertemuan. Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas XI TBS 1 SMK Negeri 4 Kota Jambi tahun pelajaran 2019/2020 yang berjumlah 31 orang dengan jenis kelamin semua perempuan. Sedangkan objek penelitiannya adalah aktivitas belajar, keterampilan siswa mengerjakan tugas, menentukan cara terbaik untuk menyelesaikan tugas, menentukan volume tugas terbaik dan menentukan kualitas pekerjaan terbaik yang dapat diselesaikan.

Dalam penelitian ini diperoleh dua jenis data, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif berupa aktivitas siswa belajar yang diperoleh dari hasil observasi dengan menggunakan format observasi. Data tentang aktivitas siswa dianalisis secara deskriptif dengan menarasikan kegiatan-kegiatan siswa selama pembelajaran. Sedangkan data kuantitatif berupa Skor tes hasil belajar siswa. Skor tes hasil belajar siswa dihitung dengan mengetahui presentasi keterampilan perindividu siswa dan presentasi keterampilan secara klasikal. Hasil belajar peserta didik yang diperoleh dari hasil tes dianalisis dengan mencari rata-rata kelas.

Indikator keberhasilan dari tindakan ini adalah adanya peningkatan keterampilan siswa dalam pembuatan busana industri sebagaimana indikator dari keterampilan yaitu siswa 1) Menentukan cara menyelesaikan tugas/pekerjaan dengan tepat. 2) Menentukan prosedur terbaik dalam melaksanakan tugas/pekerjaan sesuai prosedur. 3) Menentukan ukuran/volume tugas terbaik yang dapat diselesaikan sesuai dengan jumlah yang dibutuhkan. 4) Menentukan ukuran kualitas pekerjaan terbaik yang dapat diselesaikan sesuai dengan kualitas.

Adanya perbedaan keterampilan siswa dilihat dari persentasi yaitu sebesar 75% dari hasil observasi yang diperoleh juga sebagai data penunjang adanya peningkatan dari ketuntasan belajar baik secara individu maupun klasikal. Adapun ketuntasan belajar yang ditetapkan dari sekolah adalah siswa mendapat nilai minimal 70.

Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan meliputi menyiapkan silabus, mengembangkan RPP, menyiapkan lembar observasi, menyusun asesmen, menyiapkan media dan menyiapkan tes. Silabus yang digunakan adalah silabus hasil pengembangan

Kurikulum Nasional atau K 13 sedangkan RPP yang dikembangkan sesuai dengan tindakan yang dilakukan dari waktu pembelajaran yang dilaksanakan yaitu RPP dengan KD 3.2 Menerapkan Pembuatan Busana Anak dan KD 4.2 Membuat Busana Anak. Untuk lembar observasi, instrumen, dan asesmen serta bahan untuk tes disesuaikan dengan materi pelajaran dan objek penelitian.

Pelaksanaan Tindakan

Penelitian dilakukan selama 4 bulan dari bulan Agustus sampai dengan November 2019. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 5 September 2019 sampai dengan 15 September 2019 untuk siklus I dalam 4 kali pertemuan dan pada siklus II dilaksanakan dari 23 Oktober sampai dengan 7 November 2019 juga 4 kali pertemuan.

Observasi dan Evaluasi

Pada tahapan ini, peneliti (atau guru apabila ia bertindak sebagai peneliti) melakukan pengamatan dan mencatat semua hal-hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung.

Refleksi

Tahapan ini dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasar data yang telah terkumpul, dan kemudian melakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan yang berikutnya. Refleksi dalam penelitian Tindakan kelas ini mencakup analisis, sintesis, dan penilaian terhadap hasil pengamatan atas tindakan yang dilakukan.

Instrumen Penelitian

Instrumen Yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes hasil belajar dan pedoman observasi keterampilan siswa. Asesemen observasi mengacu pada indikator keterampilan yang dicapai meliputi tingkat keterampilan individu dapat diukur melalui beberapa indikator sebagai berikut yaitu 1) Menentukan cara menyelesaikan tugas/pekerjaan. 2) Menentukan prosedur terbaik dalam melaksanakan tugas/pekerjaan. 3) Menentukan ukuran/volume tugas terbaik yang dapat diselesaikan. 4) Menentukan ukuran kualitas pekerjaan terbaik yang dapat diselesaikan.

Metode tes digunakan untuk mengumpulkan data mengenai hasil belajar siswa. Data yang diperoleh dianalisis melalui teknik deskriptif kualitatif. Untuk mengetahui Keterampilan hasil belajar adalah data yang diperoleh dihitung dengan mengetahui persentasi keterampilan perindividu peserta didik. Selanjutnya diakumulasikan persentase keterampilan secara klasikal dengan mencari rata-rata. Hasil belajar peserta didik yang diperoleh dari hasil tes dianalisis dengan mencari rata-rata kelas

Indikator keberhasilan dari tindakan ini adalah adanya peningkatan keterampilan siswa dalam pembuatan busana industri sebagaimana indikator dari keterampilan. Adanya perbedaan perkembangan keterampilan siswa dapat dilihat dari persentasi yaitu sebesar 75% dari hasil observasi yang diperoleh dan juga sebagai data penunjang adanya peningkatan dari ketuntasan belajar baik secara individu maupun klasikal. Adapun ketuntasan belajar yang ditetapkan dari sekolah adalah siswa mendapat nilai minimal 70.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Tindakan Siklus I

Penelitian Tindakan kelas pada siklus I dilakukan dalam 4 kali pertemuan yaitu dari tanggal 5 September 2019 sampai 15 September 2019 dengan jumlah peserta didik adalah 31 orang dari kelas XI TBS 1 tahun pelajaran 2019/2020. Pada pelaksanaan penelitian pada siklus I ini berjalan sesuai dengan rencana yang telah dipersiapkan.

Sebelumnya, peneliti mempersiapkan perencanaan untuk mempersiapkan Tindakan kelas tersebut yaitu meliputi menyiapkan silabus, mengembangkan RPP, menyiapkan lembar observasi, menyusun asesmen, menyiapkan media dan menyiapkan tes. Silabus yang digunakan adalah silabus hasil pengembangan Kurikulum Nasional atau K 13 sedangkan RPP yang dikembangkan sesuai dengan tindakan yang dilakukan dari waktu pembelajaran yang dilaksanakan yaitu RPP dengan KD 3.2 Menerapkan Pembuatan Busana Anak dan KD 4.2 Membuat Busana Anak. Untuk lembar observasi, instrumen, dan asesmen serta bahan untuk tes disesuaikan dengan materi pelajaran dan objek penelitian. Pada asesmen keterampilan dibuat berdasarkan indikator keterampilan.

Hasil pengamatan peneliti yang dilakukan pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Rata-rata Minat dan Hasil Belajar Kelas XI TBS1 Pada Siklus I.

No	Uraian	Rata-rata Hasil	Keterangan
1	Keterampilan	69,76 %	
2	Hasil Belajar	68,23	

Pada siklus I kelas XI TBS 1 tampak bahwa secara keseluruhan ada keterampilan pembuatan busana industri yang cukup besar dari rata-rata persentase keterampilan peserta didik sebesar 69,76 % walaupun tidak sesuai dengan yang diharapkan yaitu sebesar 90% indikator keterampilan ini belum menunjukkan keterampilan yang maksimal sesuai dengan yang diharapkan.

Deskripsi Hasil Tindakan Siklus II

Penelitian Tindakan kelas pada siklus II juga dilakukan dalam 4 kali pertemuan yaitu dari tanggal 23 Oktober 2019 sampai 7 November 2019 dengan jumlah peserta didik adalah 31 orang dari kelas XI TBS 1 tahun pelajaran 2019/2020. Pada pelaksanaan penelitian pada siklus II ini berjalan sesuai dengan rencana yang telah dipersiapkan.

Sebelumnya, peneliti mempersiapkan perencanaan untuk mempersiapkan Tindakan kelas tersebut yaitu meliputi menyiapkan silabus, mengembangkan RPP, menyiapkan lembar observasi, menyusun instrumen, menyiapkan media dan menyiapkan tes. Silabus yang digunakan adalah silabus hasil pengembangan Kurikulum Nasional atau K13 sedangkan RPP yang dikembangkan sesuai dengan tindakan yang dilakukan dari waktu pembelajaran yang dilaksanakan yaitu RPP dengan KD 3.3 menerapkan pembuatan Busana Rumah dan KD 4.3 Membuat Busana Rumah. Untuk lembar observasi, instrumen, dan media serta bahan untuk tes disesuaikan dengan materi pelajaran dan objek penelitian.

Hasil pengamatan peneliti yang dilakukan pada siklus II penelitian ini dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Rata-rata Minat dan Hasil Belajar Kelas XI TBS1 Pada Siklus II.

No	Uraian	Rata-rata Hasil	Keterangan
1	Keterampilan	80,32 %	
2	Hasil Belajar	75,32	

Pada siklus 2 hasil tindakan penelitian yang telah dilakukan Keterampilan siswa kelas XI TBS 1 mengalami pengaruh yang lebih baik lagi, ini tampak bahwa secara keseluruhan siswa lebih terampil dalam pembuatan busana rumah dimana cukup besar dari rata-rata persentase keterampilan peserta didik sebesar 80,32% mendekati persentasi yaitu sebesar 90% indikator keterampilan ada pada peserta didik. Perubahan dari 69,76% ke 80,32% keterampilan siswa peserta didik menunjukkan bahwa peserta didik secara tidak langsung sudah meningkat dan pada hasil tindakan penelitian secara umum memberi pengaruh yang positif.

Pembahasan

Berdasarkan data hasil tindakan penelitian yang dilaksanakan sebanyak 2 kali siklus secara umum ada perubahan keterampilan pembuatan busana peserta didik dari kelas XI TBS 1 tahun pelajaran 2019/2020. Persentase peningkatan yang cukup signifikan menggambarkan secara keseluruhan peserta didik meningkatnya cara belajar yaitu adanya kecendrungan belajar yang lebih rajin, tekun, rapi dan disiplin. Adanya perasaan senang juga merupakan pemicu siswa lebih rajin, tekun dan disiplin, dimana dalam pembelajaran dengan menggunakan model penemuan terbimbing bisa menjadi keadaan yang menyenangkan bagi peserta didik dalam pembelajaran. Peserta didik dibimbing menemukan sendiri konsep-konsep dan menerapkannya langsung dalam kegiatan pembelajaran. Disamping itu ada perhatian lebih dari peserta didik dalam melaksanakan penyelesaian masalah karena peserta didik sudah merasakan mereka menemukan konsep sendiri selanjutnya ini meningkatkan motivasi peserta didik juga dimana guru sebagai fasilitator mengarahkan dan membimbing peserta didik menemukan konsep sendiri.

Menurut Sudarsono (2003) menyatakan bahwa keterampilan merupakan sikap ketertarikan atau sepenuhnya terlibat dengan suatu kegiatan tersebut. Adanya ketertarikan peserta didik dalam menemukan sendiri konsep pembelajaran yang dilakukan melalui pembelajaran dengan model penemuan terbimbing menunjukkan tindakan penelitian memiliki kecendrungan memberikan pengaruh yang positif bagi peserta didik kelas XI TBS 1. Ketertarikan peserta didik terhadap pembelajaran kejuruan matapelajaran Pembuatan Busana Industri dapat dilihat dari indikator yang ada yaitu semakin besarnya tingkat belajar peserta didik yaitu peserta didik semakin rajin, tekun, rapi dan disiplin dalam belajar. Siswa lebih cekatan dalam menentukan rensana kerja, prosedur serta menjaga kualitas hasil kerja mereka.

Hasil belajar yang dari siklus I (satu) ke siklus II (dua) juga mengalami perubahan yaitu cenderung meningkat. Rata-rata hasil belajar siklus II sebesar 75,32 dan siklus I sebesar 68,23 nampak jelas ada perubahan peningkatan dan pada siklus II sudah diperoleh sebesar ketuntasan 75 % hasil belajar siswa.

KESIMPULAN

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama 2 siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan model penemuan terbimbing memiliki dampak positif mempengaruhi keterampilan siswa yang ditandai dengan besarnya persentase keterampilan secara rata-rata.
2. Model penemuan terbimbing memberikan suasana pembelajaran yang menyenangkan karena peserta didik secara tidak langsung menemukan konsep sendiri sehingga lebih perhatian dalam belajar dan mengakibatkan peserta didik lebih rajin, tekun, rapi dan disiplin dalam belajar dan pada akhirnya meningkatkan hasil belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad H. 2000. Guru Dalam Proses Belajar Mengajar. Cetakan ke-10. Bandung: PT Sinar Baru Algensindo
<https://www.brilio.net/ragam/4-strategi-belajar-untuk-guru-agar-keterampilan-siswa-meningkat--210706a.html>
- Notoatmodjo. (2014). Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori dan Praktik). Jakarta: Rajawali Pers.
Persamaandiferensialorden.blogspot.com/p/model-model-pembelajaran-dalam.html
- Ridlo Taufiq Hasim (2018) Pembuatan Busana Industri CV BinabPustaka Cibinong Kota Depok Jawa barat
- Rai Dwi Hastarita. (2012). *Layanan Dasar Bimbingan dan Konseling untuk Mengembangkan Keterampilan Belajar*. Bandung: UPI.
- Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik Konsep, Landasan Teoritis-Praktis dan Implementasinya*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.